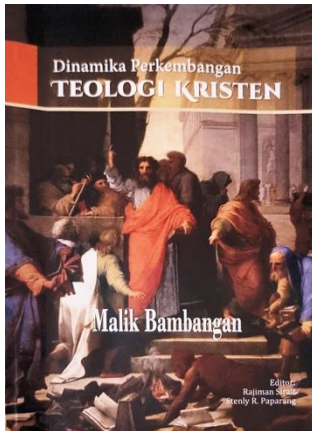


TINJAUAN BUKU



Judul	: Dinamika Perkembangan Teologi Kristen
Penulis	: Dr. Malik Bambang, M.Th.
Terbit	: 2022
Halaman	: X + 155
ISBN	: 978-602-1605-85-1
Penerbit	: DELIMA

Purnama Pasande

Sekolah Tinggi Teologi Star's Lub, Indonesia
Korespondensi: purnama.pasande@gmail.com

Belajar sejarah teologi dan perkembangannya merupakan hal yang sangat menarik dan unik, karena melalui sejarah teologi dan perkembangannya dapat diketahui dinamika peristiwa yang telah terjadi dalam gereja di masa lalu. Buku ini dapat membantu para dosen dan mahasiswa dalam belajar sejarah teologi dan perkembangannya, serta dapat dijadikan sebagai salah satu referensi belajar sejarah teologi dan perkembangannya dari abad ke abad. Penulis buku "Dinamika Perkembangan Teologi Kristen" adalah Ketua Program Studi Pascasarjana (S2) Teologi di Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, yang juga pengelola jurnal Phronesis sebagai Editor in Chief.

Buku ini terdiri dari tujuh bagian. Pada bagian pendahuluan, dibahas mengenai teologi sebagai sesuatu yang tidak asing bagi banyak orang dan telah menjadi konsumsi publik, namun kini hanya diminati oleh beberapa orang dengan motivasi yang berbeda-beda. Bagian pertama membahas tentang perjalanan sejarah kekristenan yang dimulai dari bapa-bapa gereja, yaitu Yustinus Martir, Irenaeus, Quintus Septimius Florens Tertullianus, Origenes, Alexander, Arius, dan Cyrillus.

Bagian kedua membahas tentang teologi abad pertengahan, yang merupakan periode yang khas, unik, dan menarik. Penulis menjelaskan bahwa pada masa ini, perkembangan gereja semakin nyata seiring dengan kebangkitan budaya Yunani dan Romawi. Karel Agung, sebagai Raja Eropa, mengadopsi gereja sebagai agama negara dan mempersatukan Eropa Barat, sehingga menjadi sebuah badan yang sangat kuat dan berjiwa katolik. Tokoh-tokoh abad pertengahan yang dibahas meliputi Anselmus, Petrus Abelardus, Thomas Aquinas, John Duns Scotus, dan William dari Ockham.

Bagian ketiga menguraikan tentang paradigma yang muncul pada abad pertengahan dan bagaimana hal ini mempengaruhi perkembangan teologi saat itu. Ada beberapa paradigma penting yang mencolok pada masa tersebut, yaitu paradigma Animisme, Humanisme, dan Kristen. Penulis menjelaskan bahwa masing-masing paradigma ini memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dunia dan praktik keagamaan di abad pertengahan.

Bagian keempat membahas tentang teologi reformasi dengan fokus pada karya dan pemahaman tokoh-tokoh teolog reformasi. Martin Luther menjadi momentum penting ketika pada tanggal 31 Oktober 1517, ia secara terang-terangan menempelkan 95 dalil (tesis) di pintu gerbang istana Wittenberg, Jerman. Dalil-dalil tersebut ditulis dalam bahasa Latin dengan tujuan agar semua orang dapat membacanya. Zwingli, di daerah Zurich dan Jenewa, memberikan pengaruh besar terutama pada warga Swiss melalui pengajaran sistem logika, filsafat, dan teologi bagi para sarjana. Ia berupaya membenarkan kembali penyalahgunaan akal dan memperbaiki situasi yang mendesak keluar kebenaran-kebenaran teologi iman Kristen. Sementara itu, Johannes Calvin menyuarakan pembaruan dalam gereja di Jenewa dan mengajarkan doktrin-doktrin penting mengenai Kitab Suci, Predestinasi, Kristus, Manusia, dan Dosa.

Bagian kelima membahas tentang teologi pasca reformasi yang ditandai dengan penempatan akal budi manusia di atas segala-galanya serta dipertanyakannya doktrin gereja. Masa ini dikenal sebagai masa Scholastisisme Protestan, di mana akal budi mendapat tempat yang sangat tinggi. Topik yang dibahas dalam bagian ini meliputi hubungan antara teologi dan humanisme, serta teologi dan renaissance.

Bagian keenam membahas tentang teologi abad XX, menjelaskan bahwa sejarah telah mencatat banyak peristiwa penting sepanjang zaman. Peristiwa demi peristiwa memberikan tanda bahwa di masa lalu pernah terjadi hal-hal spektakuler. Sejak abad pertengahan, abad pencerahan hingga abad XX, berbagai pergumulan teologis muncul ke permukaan publik, menarik perhatian banyak orang untuk mem bahas nya. Abad XX ini dipelopori oleh Karl Barth dan beberapa rekannya yang tergabung dalam teologi dialektis. Penulis juga membahas sosok Paul Tillich dan Dietrich Bonhoeffer dalam konteks ini.

Pada bagian ketujuh, penulis membahas teologi abad XXI, menjelaskan bahwa pengajaran teologi Kristen dalam gereja terus berkembang seiring berjalannya waktu. Sejarah teologi abad XXI ini telah diwarnai oleh berbagai perkembangan yang berhubungan dengan teologi.

Buku ini memberikan tinjauan komprehensif tentang perkembangan teologi dari abad pertengahan hingga abad XXI, menguraikan pengaruh berbagai paradigma, tokoh-tokoh penting, dan peristiwa sejarah yang membentuk pemikiran teologis selama berabad-abad. Dengan pembahasan mendalam mengenai teologi reformasi, post-reformasi, dan teologi modern, penulis berhasil menunjukkan bagaimana teologi Kristen terus berevolusi dan merespons tantangan zaman. Rekomendasi saya

kepada pembaca adalah untuk menjadikan buku ini sebagai bacaan wajib bagi mereka yang ingin memahami sejarah teologi secara mendalam dan kontekstual, serta bagi mereka yang tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana pemikiran teologis dapat terus relevan di era kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

Bambangan, M. (2022). *Dinamika Perkembangan Teologi Kristen*. Jakarta: DELIMA.